

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi yang terus menjadi pesat pada masa Revolusi Industri 4.0 membagikan akibat signifikan terhadap bermacam zona, tercantum industri transportasi serta pelayaran. Transformasi digital yang terjalin membolehkan industri menggunakan teknologi modern buat tingkatkan produktivitas, memesatkan proses kerja, dan memaksimalkan pemakaian waktu kerja. Revolusi Industri 4.0 disyarati dengan integrasi teknologi digital ke dalam bermacam kegiatan operasional sehingga sanggup menolong manusia dalam menuntaskan pekerjaan secara lebih efisien. Kedatangan teknologi tersebut tidak cuma mempengaruhi proses penciptaan, namun pula sistem manajemen industri yang mencakup pengelolaan teknologi, strategi bisnis, serta sumber energi manusia. Bagi Astrid Savitri (2019), pelaksanaan teknologi digital jadi salah satu aspek berarti dalam tingkatkan energi saing industri lewat daya guna serta efisiensi kerja yang lebih baik.

Selaku wujud pelaksanaan transformasi digital, PT Pertamina International Shipping meningkatkan aplikasi Venus (*Vessel Network System*) yang berperan selaku fasilitas pengelolaan dokumen serta sertifikat awak kapal. Sistem ini dirancang buat menunjang aktivitas administrasi pada divisi *crewing* sekaligus membagikan kemudahan untuk awak kapal dalam mengakses layanan digital. Lewat aplikasi tersebut, proses penyimpanan, pengunggahan, serta pengunduhan dokumen bisa dicoba secara terintegrasi sehingga informasi tersimpan dengan lebih nyaman serta gampang diakses. Tidak hanya itu, aplikasi Venus pula menolong industri dalam melaksanakan pemantauan masa berlaku dokumen awak kapal supaya bisa diperbarui saat sebelum menggapai bertepatan pada kedaluwarsa.

Pemanfaatan teknologi digital menampilkan kalau PT Pertamina International Shipping sudah menjajaki pertumbuhan industri modern. Sokongan teknologi data membolehkan pengelolaan informasi serta dokumen dicoba secara lebih sistematis dibanding tata cara konvensional. Industri ini pula menjalankan kerja sama dengan bermacam industri pelayaran internasional, salah satunya Nippon Yusen Kaisha (NYK) yang berpusat di Tokyo, Jepang. Kerja sama tersebut mencerminkan komitmen industri dalam sediakan awak kapal yang kompeten serta penuh standar mutu yang sudah diresmikan. Ketersediaan sumber energi manusia yang bermutu jadi aspek berarti dalam menunjang perkembangan bisnis pelayaran, baik di tingkatan nasional ataupun internasional.

Walaupun aplikasi Venus mempunyai kedudukan berarti dalam pengelolaan informasi awak kapal, masih ada sebagian hambatan dalam implementasinya. Bersumber pada hasil riset, kasus yang kerap ditemui berkaitan dengan pencarian dokumen yang belum lengkap ataupun sudah melewati masa berlaku. Tidak hanya itu, proses penginputan informasi awak kapal masih banyak dicoba secara manual lewat formulir kertas. Tata cara tersebut menimbulkan proses administrasi jadi lebih lambat, tingkatkan resiko kesalahan pencatatan, dan kurangi efisiensi dalam pengelolaan dokumen yang diperlukan industri.

Pengelolaan tersebut mencakup penyimpanan sertifikat, pembaruan data pribadi, dan proses verifikasi keaslian dokumen yang harus mengikuti ketentuan nasional maupun internasional. Secara internasional ketentuan tersebut diatur dalam *Standards of Training Certification and Watchkeeping for seafarers* (STCW) serta *Maritime Labour Convention* (MLC) yang ditetapkan oleh *International Maritime Organization* (IMO) (IMO, 2025). Selain itu, STCW menetapkan bahwa setiap pelaut harus memiliki kompetensi dan sertifikat sesuai jabatannya, sedangkan negara anggota diwajibkan menyediakan sistem verifikasi sertifikat yang berlaku. Selain itu, *Maritime Labour Convention* (MLC) menegaskan pentingnya perlindungan hak-hak pelaut serta kelayakan kerja di kapal.

Di Indonesia, regulasi tersebut dipertegas melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, yang menegaskan bahwa setiap awak kapal harus memenuhi persyaratan keselamatan dan kelaiklautan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran, khususnya pasal 224, mempertegas bahwa setiap awak kapal harus memiliki kompetensi, dokumen pelaut, serta sijil yang diterbitkan oleh Syahbandar. (Pemerintah Republik Indonesia, 2021)

Keselamatan Pelayaran sangat penting, terutama bagi awak kapal yang berperan langsung dalam operasional kapal. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, aspek kelayakan dan pengawakan merupakan syarat utama yang harus dipenuhi demi terciptanya pelayaran yang aman. Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Kemenhub memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pengawasan dan pembinaan berkelanjutan guna memastikan kapal beserta awaknya memenuhi standar sertifikasi. Selain itu, kelengkapan dokumen yang dilakukan oleh awak kapal dalam penggunaan Aplikasi Venus memiliki kendala yang dialami oleh pengguna karena belum optimalnya aplikasi tersebut. Hubungan aplikasi dengan internet merupakan satu kesatuan sehingga kegagalan dalam proses penginputan data maupun pengunggahan dokumen awak kapal menjadi kendala.

Informasi yang di dapat oleh peneliti saat memonitoring dokumen awak kapal, di mana Awak kapal dapat mengunggah dan memperbarui data pribadi, sertifikat, serta riwayat pelayaran secara mandiri. Data yang diinput tersebut kemudian diverifikasi oleh pihak *crewing* untuk memastikan kelengkapan dan keabsahannya.

Awak kapal yang berkompeten dapat menunjang kelancaran operasional dan keselamatan pelayaran. Oleh karena itu, PT Pertamina International Shipping mempunyai persyaratan atau ketentuan awak kapal yang sesuai dengan standar pelayaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, seperti kepatuhan penggunaan

Aplikasi Venus dalam mengunggah dokumen, keterlambatan pembaruan dokumen, serta belum optimalnya sistem notifikasi masa berlaku sertifikat sehingga proses verifikasi belum berjalan maksimal. (Kurniawan Zaenal & Orias, 2024)

Pada latar belakang yang sudah diuraikan maka, judul yang akan diambil untuk diteliti oleh penulis adalah **“Optimalisasi Penggunaan Aplikasi Venus Dalam Verifikasi Kelengkapan Dokumen Awak Kapal Di PT Pertamina International Shipping”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Aplikasi Venus dalam verifikasi kelengkapan dokumen awak kapal?
2. Apa dampak terhadap awak kapal dalam penggunaan Aplikasi Venus untuk mengunggah dokumen pada PT Pertamina International Shipping?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis penerapan Aplikasi Venus dalam pengecekan kelengkapan dokumen awak kapal.
2. Untuk mendeskripsikan dampak yang dialami awak kapal dalam menggunakan Aplikasi Venus untuk mengunggah dokumen pada PT Pertamina Internasional Shipping.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, khususnya dalam pemanfaatan aplikasi digital untuk pengelolaan dokumen awak kapal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi akademik bagi pihak-pihak yang melakukan studi serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Politeknik Pelayaran Makassar, hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan teknologi informasi di industri pelayaran, sekaligus mendukung visi menjadi perguruan tinggi berstandar internasional.
- b. Bagi perusahaan (PT Pertamina International Shipping), penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengoptimalan dan keamanan dalam penggunaan Aplikasi Venus, serta sebagai dasar untuk merancang strategi perbaikan ke depannya.
- c. Bagi Taruna, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengalaman langsung dan keterampilan dalam melakukan riset, serta memperdalam pemahaman terhadap permasalahan aktual di dunia pelayaran.